

## PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

### Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas menggunakan Teknik Pancingan Kata Kunci di Kelas 5 SD

Deden Ardiansyah<sup>1</sup>, Hodidjah<sup>2</sup>, Yusuf Suryana<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya  
ardiansyah.deden@yahoo.com<sup>1</sup>, suryanaku58@gmail.com<sup>2</sup>, hodidjah06@gmail.com<sup>3</sup>

#### Abstract

*This research background of the important free poetry writing skills which are students have Indonesian language learning in SDN 1 Kalangsari. Inte the material of free poetry writing skills, generally means teaching the eksplaining and using general steps, so students are receiving only steps. Therefore, it showed indicator of free poetry writing skills students SDN 1 Kalangsari which relative law. For finding out, researcher chosen and used keyword indocement technique in teaching learning of free poetry which based on researcher done. This research was aimed to apply key word indocement technique for free poetry writing skills. The method of this research used Quasi Eksperimental with Nonequivalent Control Group design research. Meanwhile, the population and sample in this research were SDN 1 Kalangsari Kec. Cipedes Tasikmalaya. The sample took 5 grade students, there are 5A class were 22 students and 5B class were 22 students. The technique used in this research consisted of two including test and observation. Based on these finding, the researcher summarized that free poetry writing skills was used keyword indocement better than free poetry writing skills which use general steps.*

**Keyword:** Writing poetry skills, technique keywords indocement

#### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya keterampilan menulis puisi bebas yang dimiliki siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Kalangsari. Dalam materi pembelajaran menulis puisi bebas, pada umumnya materi diajarkan dengan cara menjelaskan dan menggunakan langkah-langkah umum dalam menulis puisi bebas sehingga siswa menerima pembelajaran hanya dengan langkah-langkah saja. Hal ini ditunjukkan dengan keterampilan menulis puisi bebas siswa SDN 1 Kalangsari yang relatif rendah. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti memilih dan menggunakan teknik pancingan kata kunci dalam mengajar materi pembelajaran menulis puisi bebas yang didasarkan atas studi pustaka yang telah peneliti lakukan. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan penerapan teknik pancingan kata kunci terhadap keterampilan menulis puisi bebas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group*. Populasi dalam penelitian ini adalah SD Negeri 1 Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya dan sampel dalam penelitian adalah siswa kelas 5 SD Negeri 1 Kalangsari yang berjumlah 44 orang, yang terdiri 22 siswa dari kelas 5A, dan kelas 22 siswa 5B. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis, disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi bebas yang mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik pancingan kata kunci lebih baik dibandingkan keterampilan menulis puisi bebas yang mendapatkan pembelajaran menggunakan langkah-langkah umum dalam menulis puisi bebas.

**Kata Kunci:** Keterampilan Menulis puisi, teknik pancingan kata kunci

#### PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan yang sengaja dibuat untuk membina anak-anak ke arah tujuan tertentu, khususnya untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal di kemudian hari. Semua itu berlaku dalam semua jenjang

pendidikan, dari perguruan tinggi sampai sekolah dasar sekalipun, termasuk SD Negeri 1 Kalangsari. Proses pelaksanaan pembelajaran di SDN 1 Kalangsari menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tahun 2006. Di

dalam kurikulum terdapat berbagai macam mata pelajaran, salah satunya adalah bahasa Indonesia.

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, komunikasi sangatlah penting. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis.

Belajar bahasa tentunya tidak terlepas dari kegiatan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki dalam berbahasa Indonesia selain dari keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca khususnya di Sekolah Dasar (SD). Jika ke empat keterampilan berbahasa tersebut telah dimiliki oleh siswa, maka siswa tersebut dapat dengan baik mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang disampaikan oleh orang lain.

Keterampilan menulis sangatlah penting untuk dimiliki setiap siswa sejak dini. Karena keterampilan tersebut merupakan suatu bagian yang penting dalam kegiatan komunikasi atau menyampaikan gagasannya kepada orang lain. Guru sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran di sekolah haruslah memberikan suatu kegiatan

pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dalam pembelajaran guru harus mengembangkan hal pokok yang terdapat pada kurikulum yang secara khusus tertera dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

Tarigan Tahun 2008 (dalam Skripsi Pradita, Intan K, hlm. 3) mengemukakan bahwa "menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung secara tidak tatap muka". Menulis juga merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Sejalan dengan itu, menurut Tarigan Tahun 2008( dalam Skripsi Pradita, Intan K, hlm. 3), bahwa "menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru diharapkan dapat memotivasi siswa agar dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Maka dari itu, seorang guru harus dapat mengarahkan siswa untuk memiliki karya sastra yang sesuai

dengan minat dan kematangan jiwanya. Berbagai upaya dapat dilakukan dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra, yaitu menulis puisi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan mewawancarai wali kelas V yaitu ibu Mala, diperoleh permasalahan dalam pembelajaran terutama di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait materi puisi. Guru pada umumnya mengajarkan puisi dengan cara diberikan contoh di depan kelas. Akan tetapi, ketika siswa disuruh untuk membuat puisi tidak jarang para siswa kebingungan bagaimana menemukan ide atau gagasan dalam menulis puisi yang akan mereka buat. Kemudian waktu yang dibutuhkan siswa dalam menulis puisi tidak cukup sehingga guru terpaksa harus memerintahkan siswanya untuk mengakhiri membuat puisi sesudahnya. Bahkan dalam menulis puisi bebas pun tak jarang para siswa masih terlihat kebingungan. Hal ini menjadi perhatian bagi peneliti karena di dalam menulis puisi, ide ataupun gagasan menjadi hal yang paling penting.

Jadbrohim, dkk (dalam e-Jurnal Kalimah, S, dkk, 2016, Volume 4 Nomor 2) mengatakan bahwa "Menulis puisi adalah kegiatan intelektual, yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas menguasai bahasa, luas wawasannya, dan peka perasaannya". Selain itu Tarigan (dalam

e-Jurnal Karlimah, S, dkk, 2016, Volume 4 Nomor 2) menegaskan bahwa keterampilan menulis tidak secara otomatis dikuasai siswa, akan tetapi harus melalui pelatihan dan praktik yang banyak dan teratur. Begitu juga dalam menulis puisi. Untuk bisa menulis puisi bukan semata-mata menitikberatkan pada keindahan bahasa, melainkan ada beberapa unsur lain yang perlu diperhatikan agar dapat dikatakan sebagai puisi yang berkualitas atau puisi yang baik.

Sejalan dengan Stephen Spender (dalam Tarigan, 1991, hlm. 48) bahwa dalam menciptakan puisi diperlukan paling sed<sup>3</sup> lima hal, yaitu:

1. Konsentrasi yaitu pemusatan pikiran dan perasaan, penyatuan tubuh dan jiwa.
2. Inspirasi yaitu ide yang pertama muncul ke dalam pikiran merupakan ide akhir yang dijelmakan ke dalam kata-kata.
3. Kenangan yang merupakan pengalaman pribadinya sendiri.
4. Keyakinan akan puisinya. Kurang dapat diterima apabila seseorang menyuguhkan puisi namun dia sendiri tidak yakin akan keindahan puisinya itu.
5. Lagu yang merupakan nilai-nilai terakhir yang tidak dapat diperkecil lagi dari seorang penulis puisi yang membuat *vokasi*-nya berbeda dari penulis lainnya. Lagu disini diartikan sebagai rangsangan untuk menulis kata-kata dalam puisi.

Haryadi dan Zamzani (1997, hlm. 116) mengungkapkan bahwa “pemahaman terhadap dua unsur puisi yaitu hakikat dan metode merupakan modal dalam proses pemahaman dan penciptaan puisi”. Hakikat puisi merupakan perpaduan antara tema, perasaan, nada, dan amanat. Sedangkan metode puisi mencakup diksi, imagery, kata nyata, majas, ritme dan rima.

Kegiatan menulis merupakan sebuah proses yaitu yang melalui beberapa tahapan menulis, dimulai dari munculnya ide, pengembangan ide yang dituangkan kedalam tulisan, merevisi tulisan, kemudian sampai pada tahap publikasi. Ahmad Rofi’udin dan Darmiyati Zuhdi (1999, hlm. 76) mengemukakan bahwa “menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel”. Sejalan dengan Haryadi dan Zamzani (1997, hal. 78) mengemukakan bahwa rangkaian aktivitas menulis yaitu:

- a. Pramenulis, merupakan tahap persiapan. Dalam tahap ini penulis mulai menemukan ide, menentukan judul karangan, menentukan tujuan, memilih jenis tulisan, membuat kerangka, dan mengumpulkan bahan-bahan. Ide tulisan dapat bersumber dari pengalaman, observasi, bahan bacaan, dan imajinasi.
- b. Menulis, dalam tahap ini penulis mulai menjabarkan ide kedalam tulisan, yang dituangkan dalam bentuk kalimat dan

paragraf. Dan selanjutnya paragraf itu dirangkai menjadi karangan yang utuh. Jika pada tahap pramenulis, penulis belum menentukan judul maka pada akhir tahap ini penulis dapat menentukan judul karangan.

- c. Merevisi, yakni melakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan, baik dari struktur karangan maupun kebahasaan. Pada tahap ini penulis masih bisa mengubah judul apabila kurang sesuai dengan karangan.
- d. Mengedit, disini penulis memerlukan format baku yang dapat dijadikan acuan misalnya ukuran kertas, bentuk tulisan, dan pengaturan spasi. Proses pengeditan dapat disempurnakan dengan diberi gambar atau ilustrasi.

Mempublikasikan, publikasi mempunyai dua pengertian. Yang pertama, menyampaikan karangan kepada publik dalam bentuk non cetakan. Yang kedua menyampaikan karangan kepada publik dalam bentuk cetakan.

Ide ataupun gagasan sangat penting bagi siswa untuk menulis suatu puisi. Oleh karena itu, guru perlu memikirkan cara untuk meningkatkan kecermatan dan ketelitian siswa sehingga sehingga siswa bisa menemukan tekniknya sendiri ketika sedang menulis puisi bebas dengan lancar. Penggunaan teknik Pancingan Kata Kunci

diharapkan menjadi suatu cara bagi peneliti untuk menanggulangi permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut. Menurut Prasetyo (dalam Artikel Jurnal Debora.S, Asty, hlm. 6) mengatakan bahwa “metode pancingan kata kunci ialah cara khusus yang dipilih untuk merangsang daya kreasi siswa yang dijadikan sebagai pangkal untuk mengeksplorasi pilihan kata yang dimiliki siswa.”

Teknik pancingan kata kunci dapat membantu siswa untuk mengingat. Salah satu kemungkinannya pada saat mengajarkan kata-kata baru.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002, hlm. 54) kata kunci adalah:

- a. Kata atau ungkapan yang mewakili konsep atau gagasan yang menandai suatu zaman atau suatu kelompok
- b. Kata atau ungkapan yang mewakili konsep yang telah disebutkan

Suyanto (dalam Rangga, 2008, hlm. 42) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan kata kunci bertujuan agar siswa dapat menentukan kata yang dapat mewakili isi bacaan atau isi tulisan. Saat diberikan satu lembar tulisan, siswa dapat memaknai tulisan tersebut dengan minimal lima kata. Misalnya setelah siswa diberi tulisan Surabaya, siswa langsung menuliskan kemacetan, banjir, polusi, dan sibuk. Namun demikian, dalam menulis pembelajaran puisi,

kata kunci dapat merangsang penemuan kosa kata. Dengan pancingan kata kunci juga, siswa akan terdorong dalam menentukan pilihan kata (diksi) yang tepat untuk bisa mengekspresikan pikiran dan perasaanya dalam bentuk puisi.

Contoh Penerapan Teknik Pancingan Kata Kunci:

Penerapan teknik pancingan kata kunci harus dilakukan dengan baik dan benar, karena dengan demikian siswa dapat menyerap dengan mudah terhadap materi yang disampaikan oleh gurunya. Dan dalam pelaksanaannya pun guru guru tentunya harus menguasai teknik tersebut. Tahapan dalam pelaksanaan penererapan teknik pancingan kata kunci:

- 1) Guru bertindak sebagai pemancing

Teknik ini diambil dikarenakan siswa yang memiliki masalah dalam menemukan ide ataupun gagasan. Dengan adanya hal terebut maka guru dapat menawarkan kata kunci. Misalnya guru dapat menawarkankata kunci ‘Pohon’. Dari kata ‘Pohon’ tersebut siswa dapat mengembangkan kata terseut menjadi suatu puisi. dari kata ‘Pohon’ tersebut dapat dilihat lagi bahwa pohon mempunyai daun, bunga, buah, akar, batang, dsb.

- 2) Siswa mengembangkan kata kunci

Dari kata kunci yang diberikan oleh gurunya, siswa dengan daya imajinasinya mengembangkan kata kunci tersebut menjadi baris-baris puisi, begitulah

seterusnya. Secara sistematis para siswa akan dapat terbiasa memadukan kemampuan berimajinasi dengan kata kunci untuk membuahkan sebuah karya kreatif yang berbentuk puisi.

Penerapan teknik pancingan kunci akan membantu siswa meningkatkan keterampilan dalam menulis puisi bebas, karena penerapan ini akan memberikan kemudahan pada siswa untuk mencari ide ataupun gagasan dalam mencari kata-kata yang akan dituangkan ke dalam sebuah puisi.

#### METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 14), mengemukakan bahwa “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis”. Di dalam metode penelitian kuantitatif khususnya eksperimen mempunyai ciri, yaitu adanya perlakuan yang artinya metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan tertentu.

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *quasi eksperimental*. Adapun populasi

dalampenelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri 1 Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya dengan teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Sampel berjumlah 44 dengan rincian 27 siswa kelas 5A 22 sebagai kelas kontrol dan 22 siswa kelas 5B sebagai kelas eksperimen. Adapun desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Instrumen penelitian terdiri dari tes dan lembar observasi. Ilustrasi penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan:

- E = Kelas Eksperimen
- K = Kelas Kontrol
- X = Perlakuan (*treatment*) dengan teknik pancingan kata kunci
- O<sub>1</sub> & O<sub>2</sub> = Tes awal sebelum perlakuan (*pretest*)
- O<sub>2</sub> & O<sub>4</sub> = Tes akhir setelah perlakuan (*posttest*)

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

*Pretest* dan *posttest* dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan tes ini dilakukan adalah untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis puisi bebas yang dimiliki oleh siswa. Adapun data hasil *pretest* dan *posttest* yang didapatkan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya dikategorikan menurut interval kategori adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Interval Kategori keterampilan Menulis Puisi Bebas Siswa**

No	Interval			Kat.	Frekuensi				Frekuensi			
					Eksperimen				Kontrol			
					Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
1.		X	$\geq 14,95$	S.T	0	0%	1	4,54%	0	0%	1	4,54%
2.	$11,65 \leq$	X	$< 14,95$	T	0	0%	12	54,54%	0	0%	0	0%
3.	$8,35 \leq$	X	$< 11,65$	S	1	4,54%	9	40,90%	3	13,63%	6	27,27%
4.	$5,05 \leq$	X	$< 8,05$	R	8	36,36%	0	0%	8	36,36%	15	68,18%
5.		X	$< 5,05$	S.R	13	59,09%	0	0%	11	50%	0	0%

diperoleh data hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dikategorikan menurut interval kategori sebagai berikut:

**Tabel 2. Interval Kategori**

No.	Interval	Kategori
1.	$X \geq \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Sangat Tinggi
2.	$\bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Tinggi
3.	$\bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal}$	Sedang
4.	$\bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal}$	Rendah
5.	$X < \bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal}$	Sangat Rendah

Keterangan:

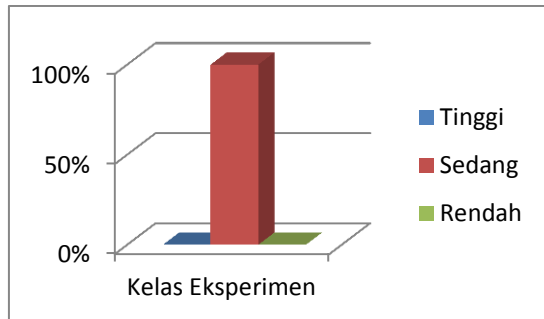
$X_{ideal} = 20$       S.T = Sangat Tinggi;  
 $\bar{X}_{ideal} = 10$       T = Tinggi;  
 $S_{ideal} = 3,30$       S = Sedang;  
                             R = Rendah;  
                             S.R = Sangat Rendah;

Berdasarkan tabel 1. hasil dari *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi bebas siswa Mengalami peningkatan. Hanya saja peningkatan keterampilan

menulis puisi bebas di kelas eksperimen sangat tinggi. Ini terlihat ketika *pretest* yang memiliki kategori sedang, rendah, dan sangat rendah. Sedangkan ketika *posttest* memiliki kategori sangat tinggi, tinggi, dan sedang. Untuk kelas kontrol yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah umum dalam menulis puisi bebas, mengalami peningkatan dalam menulis puisi bebas tetapi masih ada yang memiliki kategori rendah. Jadi berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik pancingan kata kunci mengalami peningkatan yang lebih tinggi daripada kelas kontrol yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah umum dalam menulis puisi bebas.

Untuk membuktikan bahwa pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan teknik pancingan kata kunci lebih tinggi daripada peningkatan di kelas kontrol yang

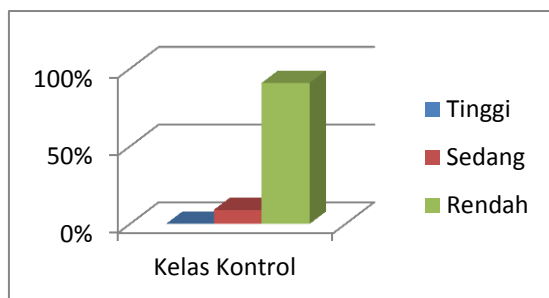
melakukan pembelajaran menulis puisi bebas dengan langkah-langkah umum, maka dilakukan uji skor *gain*. Untuk hasil dari uji *gain* adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Hasil Skor Gain Setiap Siswa di Kelas Eksperimen**

Dilihat dari gambar 1 diketahui bahwa untuk siswa di kelas eksperimen yang berkategori sedang sebesar 100%.

Sedangkan untuk hasil perhitungan skor *gain* setiap siswa di kelas kontrol adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. Hasil Skor Gain Setiap Siswa di Kelas Kontrol**

Dilihat dari gambar 2 diketahui bahwa siswa yang berkategori rendah sangat mendominasi daripada siswa yang berkategori tinggi dan sedang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor *gain* keterampilan menulis puisi bebas di kelas eksperimen lebih besar daripada di kelas kontrol

Setelah mendapatkan data dan dilakukan analisis, keterampilan awal menulis puisi bebas siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil yang sama. Hal ini dibuktikan dengan uji perbedaan rata-rata *pretest* dengan nilai signifikansi sebesar 0,100 ( $0,100 > 0,05$ ).

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik pancangan kata kunci pada materi pembelajaran menulis puisi bebas di kelas eksperimen berjalan dengan lancar sesuai dengan tahapan pelaksanaannya. Adapun selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti sekaligus observer mengamati aktivitas siswa. Dari data hasil observasi digunakan sebagai pendukung selama penelitian dan di dalam lembar observasi terdapat beberapa pernyataan mengenai aktivitas siswa selama pembelajaran. Berdasarkan data hasil observasi secara umum dapat berjalan dengan baik.

Setelah peneliti melakukan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan teknik pancangan kata kunci pada materi pembelajaran menulis puisi bebas dan kelas kontrol dengan menggunakan langkah-langkah umum menulis puisi bebas, maka maka didapatkan hasil dari dua kelas tersebut tentang keterampilan menulis puisi bebas yaitu nilai signifikansi pengujian sebesar 0,000. Jika signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05,



maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi pada kesimpulannya bahwa secara signifikan keterampilan akhir siswa yang mendapatkan perlakuan pada pembelajaran dengan menggunakan teknik pancingan kata kunci dalam materi menulis puisi bebas lebih baik daripada perlakuan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah umum menulis puisi bebas.

Pada pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan teknik pancingan kata kunci mengalami peningkatan, begitu pula pada pembelajaran di kelas kontrol yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah umum menulis puisi bebas. Akan tetapi peningkatan di kelas eksperimen lebih besar daripada di kelas kontrol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan dari hasil analisis data skor *Gain* pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol secara signifikan bahwa peningkatan keterampilan menulis puisi bebas siswa dalam menyelesaikan soal menulis puisi bebas yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan teknik pancingan kata kunci lebih baik daripada peningkatan keterampilan menulis puisi bebas siswa dalam menyelesaikan soal menulis puisi bebas yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah umum menulis puisi bebas.

## **SIMPULAN**

Setelah peneliti melakukan analisis, pengolahan data, serta pembahasan terhadap hasil penelitian mengenai penerapan teknik pancingan kata kunci untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas siswa pada materi menulis puisi bebas di Kelas 5 A dan 5 B SD Negeri 1 Kalangsari. Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Keterampilan awal siswa tentang menulis puisi bebas di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi yang berbeda. Untuk nilai signifikansi kelas kontrol kontrol normal dan untuk nilai signifikansi kelas eksperimen tidak normal. Maka keterampilan awal menulis puisi bebas siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama.
2. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis puisi bebas di kelas eksperimen dengan menggunakan teknik pancingan kata kunci, berjalan dengan baik. Setiap langkah pada pembelajaran tercapai, siswa ikut terlibat ketika pembelajaran berlangsung, sehingga siswa terlihat lebih aktif.
3. Keterampilan siswa tentang menulis puisi bebas di kelas eksperimen yang menggunakan teknik pancingan kata kunci lebih baik daripada keterampilan siswa yang menggunakan langkah-

langkah umum dalam menulis puisi bebas.

4. Peningkatan keterampilan siswa tentang menulis puisi bebas yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik pancingan kata kunci memiliki peningkatan lebih tinggi daripada peningkatan keterampilan siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah umum menulis puisi bebas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kalimah, S., Guntama, G., & Bagus, S.I. (2016). Puisi siswa VIII A MTS Al-Khairiyah Tegallingsah: sebuah analisis struktur fisik dan batin puisi. *e-Jurnal JPBSI Universitas Pendidikan Ganesha*, 4 (2).
- Kaniasari, R. (2016). *Peningkatan motivasi belajar siswa SD dengan penggunaan homework planner dalam pemberian pekerjaan rumah*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya.
- Mustakip. (2016). Peningkatan kemampuan menulis puisi melalui metode observasi. *Dinamika: Jurnal Praktik Penelitian Tindakan*, 6 (3), hlm. 68-74.
- Purwanto. (2012). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, D.I. (2013). *Peningkatan keterampilan menulis puisi bebas menggunakan model quantum teaching siswa kelas V SD Negeri Karanggayam Pleret Bantul*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sudaryono & Wiharsono, W. (2010). *Ayo Belajar Bahasa Indonesia Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sudjana, Nana. (2006). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Siti, M.A. (2013). *Peningkatan motivasi belajar siswa SD dengan penggunaan homework planner dalam pemberian pekerjaan rumah*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya.
- Widodo, J., Suwandi, S., & Samiati, T.S. (2013). Peningkatan kemampuan menulis puisi melalui penerapan strategi identifikasi berbasis kecerdasan majemuk pada siswa kelas X-A SMA Negeri 1 Gemolong tahun ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1 (1), hlm. 37-53.
- Zuchdan, S.D. (2016). *Pengaruh metode two stay two stray terhadap pemahaman siswa mengenai materi jenis-jenis sumber alam*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya.